

## BAB IV

### PENUTUP

Setelah dilakukan analisis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapatkan mengenai tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *anime Sword Art Online Alternative: Gun Gale Online* yaitu jumlah keseluruhan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang dituturkan oleh para tokoh pada sumber data sebanyak 5 jenis, yaitu ilokusi direktif perintah berjumlah 16 data dengan persentase 42.1%, ilokusi direktif permintaan berjumlah 10 data dengan persentase 26.3%, ilokusi direktif larangan berjumlah 4 data dengan persentase 10,5%, ilokusi direktif izin berjumlah 4 data dengan persentase 10,5%, dan ilokusi direktif anjuran/saran berjumlah 4 data dengan persentase 10,5%.

Tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam sumber data yakni tindak tutur ilokusi direktif perintah memiliki tujuan penggunaan sebanyak 1 data untuk menginstruksikan, 6 data untuk menyuruh, 4 data untuk memaksa, 3 data untuk meminta, 1 data untuk mencegah, dan 1 data untuk menyarankan. Tindak tutur ilokusi direktif permintaan memiliki tujuan penggunaan sebanyak 7 data untuk meminta, 1 data untuk menyarankan, 1 data untuk memohon, dan 1 data untuk mengelabui. Tindak tutur ilokusi direktif larangan memiliki tujuan penggunaan sebanyak 3 data untuk mencegah dan 1 data untuk mengingatkan. Tindak tutur ilokusi direktif izin memiliki tujuan penggunaan sebanyak 1 data untuk memberikan izin, 1 data untuk mengelabui, dan 2 data untuk meminta izin. Tindak tutur ilokusi direktif anjuran/saran memiliki tujuan penggunaan sebanyak 2 data untuk menyuruh, 1 data untuk menganjurkan, dan 1 data untuk mengingatkan.

Penanda lingual yang ditemukan dalam klasifikasi tindak tutur ilokusi direktif pada sumber data sangat bervariasi. Penanda lingual yang terdapat pada tindak tutur ilokusi direktif perintah yaitu *~e* sebanyak 6 data, *~nasai* sebanyak 1 data, *~te* sebanyak 5 data, *~te kure* sebanyak 2 data, dan 2 data tanpa penanda lingual. Pada tindak tutur ilokusi direktif permintaan, penanda lingual yang digunakan yaitu *~te* sebanyak 2 data, *~te agerareru* sebanyak 1 data, *~te kudasai*

sebanyak 4 data, *~te kureru* sebanyak 2 data, dan *~te moraeru* sebanyak 1 data. Pada tindak tutur ilokusi direktif larangan, penanda lingual yang digunakan yaitu *~dame* sebanyak 2 data dan *~V-ru na* sebanyak 2 data. Pada tindak tutur ilokusi direktif izin, penanda lingual yang digunakan yaitu *~te ii* sebanyak 2 data, *~te kamawanai* sebanyak 1 data, dan *~te mo ii* sebanyak 1 data. Pada tindak tutur ilokusi direktif anjuran/saran, penanda lingual yang digunakan yaitu *~ba ii* sebanyak 1 data, *~hou ga ii* sebanyak 1 data, *~te miru* sebanyak 1 data, dan *~te ii* sebanyak 1 data.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan setiap tuturan akan berbeda-beda fungsinya tergantung pada situasi dan orang yang berbicara. Dalam sumber data, persentase perintah cukup tinggi karena situasi yang menunjukkan sedang berada di tempat pertempuran dimana memerintah dan diperintah merupakan hal yang biasa ketika bertarung. Selain itu, dalam situasi tersebut ada kalanya ragam bahasa hormat digunakan oleh peserta tutur, meskipun akan jarang ditemukan ketika sedang bertempur. Hal itu disebabkan ragam bahasa hormat atau bahasa sopan dinilai akan menghambat komunikasi antar pemain dalam *game* GGO.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, penulis menemukan bahwa suatu tuturan memiliki tujuan secara tidak langsung yang dipengaruhi oleh beragam konteks. Ragam bahasa yang digunakan pun ikut menentukan hasil akhir sebuah tuturan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami makna suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur, diperlukan pemahaman mengenai situasi, hubungan sosial dan budaya dari bahasa yang dituturkan.